

BAB II

MASYARAKAT PATANI

DAN KERAJAAN PHAYA TU NAKPA

Untuk mengenal masyarakat Patani atau Fathoni¹, disini penulis membawa latarbelakang masyarakat Patani secara ringkas yang dapat maklumatnya di perpustakaan.

A. Latar belakang Masyarakat Patani

Patani adalah sebuah empayer yang gemilang pada zaman silam yang ada berhubugan selepas tamatnya empayer Langkasuka.² Raja yang terakhir memerintah Langkasuka ialah Phaya Tu Kurub Mahajana yang pusat ibu kota Mahligai. Setelah kematian baginda maka diganti tahtanya oleh anaknya Phaya Tu Intira Mahawangsa atau Phhaya Tu Nakpa Intira wangsa.

Masyarakat keturunan Melayu Patani dalam sejarah lampainya telah menempuh satu beradaban yang unggul. Lainnya telah di kesan wijub sejak abab pertama masehi apabila kemunculan Negara kota Langkasuka yang disyaki

¹ Patani atau Changwat Pattani salah satu Provinsi Thailand bagian selatan, kalimat ini mengandung multi penafsiran, maka penulis akan menjelaskan dalam semua konteks. Karena nama Patani bisa punya empat makna, kota Patani, Provinsi Patani, Kerajaan Patani ataupun Fathoni Darussalam (Patani Raya).

² Langkasuka atau Tun-Sun, Kolo, P'an-P'an, Chih-t'u, Tambralingga, Kerajaan yang dipercayai sebagai kerajaan Patani, Langkasuka juga dikenali sebagai Lang-ya-shiu, Lang-chia-shu(China), Langasyuka (Arab) dan Ilangasoka (inkripsi Tangore) yang terletak di kawasan yang dikenali sebagai Patani. Langkasuka adalah kerajaan Hindu Melayu yang terletak di Semenanjung Malaysia. Kerajaan ini bersama dengan Kerajaan Kedah Tua mungkin merupakan kerajaan yang paling awal di Tanah Melayu. Kerajaan ini muncul pada kurun ke 2 M atau sekitar tahun100 M.

disekitar Patani. Pengaruh luar seperti Funan, Sriwijaya, Majapahit dan Siam telah melahirkan Patani sebagai pusat yang dipenuhi kegiatan tamadun Melayu-Islam di zaman kegemilangannya. Ini telah dipersetujui oleh para pengkaji budaya dan sejarah bahwa Patani pernah menjadi pusat kebudayaan Melayu semenanjung. Menurut Mubin Sheppard, seorang tokoh budaya Melayu asal-usul seni muzik, tarian, dramatari, perusahaan logam, tenunan, seni ukiran dan sebagainya adalah dari Patani yang pada suatu ketika pernah mencapai tamadun yang tinggi. Begitu juga pakaian tradisi kaum bangsawan raja-raja Melayu semenanjung Malaysia. Keseluruhannya setiap usur kebudayaan, kesenian dan peradaban Melayu Patani telah diwarisi oleh orang-orang Melayu Kelantan seperti Mak yong, tarian Asyik, rebana, kertok, permainan gasing lepas, permainanwau bulan, seni ukiran dan sebagainya.³

Di kala itu Langkasuka sebagai pusat peniagaan besar sehingga kapal-kapal besar dari Negara luar dapat masuk singgah di pelabuhan kota Mahligai, tetapi dengan lama kelamaan sungai menjadi sempit menyebabkan kapal perniagaan tidak dapat berlabuh di pelabuhan kota Mahligai.

Patani memiliki sejarah yang cukup lama, jauh lebih lama daripada sejarah-sejarah Negara-negara di semenanjung Melayu seperti malaka, Johor dan Selangor. Sejarah lama Patani merujuk kepada kerajaan Melayu tua pengaruh

³ Mohd Zamberi A. Malek, *Umat Islam Patani, Sejarah dan Politik*, (Pustaka Malaysia: HIZBI, Shah Alam, 1993) hlm, 237.

Hindhu-india bernama *Langkasuka* sebagaimana dikatakan oleh seorang ahli antropologi sosial di *Prince of Songkla University* di Patani, seni madakakul bahwa Langkasuka itu terletak di Patani. sedangkan asal muasal orang Patani menurut para antropologi berasal dari suku Javanese-Melay. Sebab ketika itu suku inilah yang mula-mula mendiami tanah Melayu. Kemudian berdatangan pedagang Arab dan India yang memeluk persemendaan sehingga menurut keturunan melayu Patani di selatan Thailand sekarang ini.⁴

Sebelum menjadi negeri Islam, Patani (baca: Langkasuka) dikenal sebagai kerajaan Hindhu Brahma. Rajanya yang terkenal adalah *Bhaga Datta* (515) yang berarti “pembawa kuasa” ketika kerajaan Sriwijaya berhasil memeluk Nakorn Sri Thamrat (sekarang legor di Thailand) pada 775 M dan kemudian mengembangkan kekuasaan ke selatan (Patani), mulailah penduduk Patani memindah agama Hindu kepada agama Budha. Sebuah berhala pada zaman Sriwijaya yang ditemukan dalam Gua Wad tham di daerah Yala membuktikan pertukaran agama diatas. Dibawah pemerintahan Sriwijaya inilah Patani mulai menapaki kemajuan, ramai dan terkenal hasil negeri Patani pada waktu banyak berupa pertanian dan perniagaan. Besarnya upeti yang diberikan setiap tahun ke kerajaan Sriwijaya menunjukkan bahwa Patani ketika itu kaya dan makmur.

Masuknya Patani kedalam Islam ibarat sebuah “dongeng”, namun itulah adanya, seperti tertulis dalam buku-buku sejarah. Dikisahkan pada waktu Patani

⁴ Ahmad Fathy al-Fatani, *Pengantar Sejarah Patani*, (Kedah Darul Aman: Pustaka Darussalam, 1994) hlm. 2

(Langkasuka) di perintah oleh Raja Phaya Tu Nakpa (sultan Ismail Shah) diketahui juga sebagai pengasas negeri Patani. beliaulah yang mengganti nama lama menjadi Patani yang berarti “Pantai ini” karena beliu secara kebetulan menemukan sesuatu tempat yang indah dan ideal untuk menjadikan negeri di tepi pantai. Ibu kota nrgeri Langkasuka ialah kota mahligai, di tempat penemuan kesan sejarah peruba dikampung perawan Jeram Patani (sekarang Benjarlima).

1. Letak Georafi Patani

Patani merupakan wilayah yang berada di bagian Selatan Thailand yang terletak di Timur Laut semenanjung Melayu (Malaysia Barat), wilayah yang dominasi oleh entis Melayu Islam merangkumi satu kawasan yang kira-kira 777 batu persegi atau 2013 kilometer persegi dan mempunyai pantai panjang 72 batu atau 122 kilometer. Bandar-bandar seperti Yaring, Saiburi dan Patani (bandar pusat wilayah) adalah terkenal dengan pengeluaran ikan dan garam⁵.

Wilayah Thailand bahagian selatan yang banyak dihuni oleh umat Islam ini berjumlah 2,3 juta atau sekitar 4% dari seluruh penduduk Thailand⁶. Menurut Chiwat Sathanand, populasi muslim di Thailand di atas 10%, dengan analisa bahwa perkira jumlah masjid di Patani sebanyak 3113

⁵ Engku Ibrahim Ismail, *Syeikh Daud Al-Fatani: Peranan Sumbangannya Terhadap Khazanah Islam di Nusantara*, (Kuala Lumpur: Akademik Pengjian Melayu Universita Malaya, 1992), hlm. 5-6

⁶. Laporan sensus tahun 2007 yang dilakukan oleh Kantor Survei Thailand atau NTSO menunjukkan bahwa ada sekitar 2 juta orang yang tinggal di provinsi Patani, Yala, Narathiwat, Satun dan sebagian dari Songkhla. Satu juta Muslim mendiami provinsi-provinsi tengah-selatan dekat Nakorn Si Thammarat. Satu juta Muslim yang tinggal di daerah Bangkok di Thailand pusat. Mereka memiliki daerah tempat tinggal untuk waktu yang sangat lama dan mereka tidak pernah berasimilasi ke Thailand Moderen.

dan perkiraan jumlah 4,5 juta atau 7,3 persen dari total populasi di empat Provinsi Selatan sekitar 70 persen dari penduduk Melayu Muslim⁷.

Thailand agama resmi kerajaan adalah agama Buddha aliran *Teravada*. Sekalipun secara resmi hukum sipil Eropa yang sekuler, agama Buddha telah memengaruhi keseluruhan perilaku kehidupan masyarakat Thai, khususnya dalam bidang pendidikan, hukum personal, dan dalam upacara-upacara resmi kerajaan⁸.

Patani terletak di antara 6 sudut darajat 10 lintang keutara khatulistiwa, diantara 6 dan 7 darajat bujur 10 sampai 102 darajat lintang timur.⁹ Luas wilayah Patani 16.700 kilometer persegi yang mencukupi lima propensi yaitu : Patani, Yala, Naratiwat, Songkla dan satun. Patani disebelah timur berbatasan dengan laut Cina selatan, disebelah barat berbatasan dengan laut Andaman, di sebelah selatan berbatasan dengan Negara Malaysia dan sebelah Utara berbatasan dengan Siam (Thailand).

Penduduk Patani terdiri dari tiga kelompok etnis yaitu Bhuda, Cina dan Melayu. Diantara mereka yang mayoritas adalah etnis Melayu beragama Islam yang terkenal dengan sebutan bahasa Thai yaitu *Thia-Muslim*, berjumlah penduduk sekitar 1,5 juta jiwa, yaitu 15% dari jumlah penduduk Thailand secara keseluruhan kurang lebih 65 juta jiwa. Dengan presentase

⁷ Dida Nuraida, *Kemajuan ekonomi dan politik kerajaan Patani pada masa pemerintahan Raja Ungu 1624-1635*” Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011), hlm. 15

⁸ Saifullah, *Sejarah & Kebudayaan Islam Di Asia Tenggara*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 82

⁹ Ismail Che daud, *Tokoh-Tokoh Ulama’ Semenanjung Melayu 1* (perpustakaan Malaysia, 1988,) hlm 358,.

yang kecil ini, sehingga mereka terkenal sebagai kelompok minoritas di Negara Thailand selatan.¹⁰

Secara geografi Patani terletak pada rangkaian pergunungan yang terbentang dari perbatasan Siam hingga keperbatasan Melaysia yang terdiri dari dua kuala Patani memiliki ragam jenis tumbuhan serta banyak dihuni berbagai jenis binatang. Mandel Slohe, seorang pengembara Jerman mengatakan yang dalam buku sejarah kerajaan Melayu Patani, menggambarkan daerah tersebut sebagai berikut ;

Patani adalah sebuah Negara yang sangat makmur, penduduk Patani dapat menikmati bermacam jenis buah-buahan sepanjang tahun. Ayam di Patani mengeluarkan telur dua kali sehari, dan padinya sangat banyak. Ada berbagai jenis daging seperti daging sapi, angsa, bebek, ayam kebiri, merak, daging rusa kering, pelanduk dan burung.¹¹

Wilayah Patani memiliki dua musim yaitu panas dan hujan, musim panas mulai dari bulan Maret sampai bulan September, dan musim hujan mulai dari bulan Oktober sampai bulan Februari, rata-rata temperatur adalah 25,2-25,9 Derajat Celsius. Baik dari segi geografis maupun geologis, Patani banyak mempunyai Sumber Daya Alam (SDA) seperti emas, timah dan gas alam. Dan perairan yang banyak ikan mulai dari semenanjung Patani laut Cina

¹⁰ Dr. Hj Helmiati, M. Ag., Sejarah Islam Asia Tenggara (bandung Nusamedia, 2011), hlm 231,.

¹¹ Ibrahim Syukri, History of The Malay Kingdom of Patani, (Ohio University, center for International Studies, 1985,) hlm 50,.

selatan timur dan semenanjung Patani laut Andaman sebelah barat, serta banyak daratan rendah di pesisir dan lembah-lembah.¹²

2. Kondisi Demografi Masyarakat Patani

Patani kini menjadi salah satu dari lima provinsi di Thailand selatan dengan disebut provinsi Patani, Yala, Naratiwat, satun dan songkhla, banyak dihuni oleh umat Islam. Jumlah penduduk Muslim di Thailand sekitar 15 persen disbanding penganut Budha sekitar 80 persen. Mayoritas Muslim tinggal di selatan sekitar 1,5 juta, atau 80 persen dari total penduduk khususnya di provinsi Patani, Yala, Naratiwat, tiga provinsi yang sangat mewarnai dinamika di Thailand selatan. Tradisi Muslim di Wilayah ini menguasai wilayah Asia tenggara, termasuk Thailand selatan.¹³

Thailand selatan terdiri dari lima provinsi yaitu Patani, Yala, Naratiwat, Songkhla, dan Satun, dengan total penduduk sejumlah 6.326.732 orang.¹⁴ Sedangkan di provinsi songkhla terdapat muslim sekitar 19 persen minoritas 76.6 persen masyarakat bhuda. Sementara mayoritas penduduk yang berbahasa Melayu rata-rata 70 persen berada di tiga provinsi tersebut yaitu Patani, Yala, Naratiwat. Kemudian penduduk yang berbahasa Cina berada di tiga provinsi tersebut yaitu Naratiwat, 0.3%. Patani 1.0% dan Yala 3.05 Senus Penduduk Thailand, 200)¹⁵

¹² Surin Pitsuwan, *Islam di Muangthai Nasionlisme Melayu Masyarakat Patani*, (Jakarta: LP3ES 1989), hlm 14,.

¹³ *Ibib*, hlm 231

¹⁴ Kator statistik Nasional, (Thailand, 2002) hlm 23

¹⁵ Dr. Hj Helmiati, M. Ag., *Sejarah Islam Asia Tenggara* (bandung Nusamedia, 2011), hlm 231-232,.

Mengenai jumlah masjid yang berada di Thailand, ada sekitar 2.500 masjid tetapi tetap pada tahun 1976, ada hanya 2.078 masjid terdaftar menurut dekrit raja 1947 mengenai masjid. Seperti ada 414 masjid di provinsi songkhla, 196 masjid di provinsi Yala dan 139 di kota Bangkok. Berdasar wilayah, ada 1.695 masjid di selatan, 364 masjid di provinsi tengah, 18 masjid di timur-laut dan Satun hanya satu masjid terdaftar di provinsi Timur. Namun sangat sedikit iman yang kualified, kitab suci al-Qur'an telah diterjemahkan kedalam bahasa Thai.¹⁶

Beberapa ribu Muslim Thailand melaksanakan ibadah haji setiap tahun. Hukum keluarga Muslim berlaku hanya berlaku empat provinsi di bagian selatan yaitu provinsi Patani, Yala, Naratiwat, dan songkhla. Dua *qadi* oleh pemerintah untuk masing-masing provinsi ini sebagaimana juga Komite Negara Urusan Untuk seluruh Thailand dikepalai oleh Sheikh-ul-Islam tertinggi tidak dipilih oleh Muslim tetapi diangkat oleh Negara.

Ada sekitar empat ratus sekolah Muslim (pondok atau pesantren). Islam tidak diajarkan di sekolah Negeri, pemerintah mendirikan lembaga pendidikan Islamnya sendiri, dan sebuah perguruan tinggi Islam. Jadi pemerintah berusaha mengendalikan pendidikan Islam juga. Sedikit orang Muslim mencapai pendidikan tingkat perguruan tinggi, hanya beberapa ratus lulusan perguruan tinggi di kalangan Muslim, di antara empat puluh dokter

¹⁶ M.Ali Kettani, *Minoritas muslim : Di dunia dewasa ini*, (Jakarta : Rajagrafindo persada, 2005), hlm 201-202.

dan tiga puluh insinyur. Banyak organisasi muslim local, tetapi tidak ada Organisasi Nasional yang dapat menyatukan semua Muslim. Yang terpenting di antara asosiasi ini adalah asosiasi kesejahteraan Thai (Bangkok), asosiasi angkatan muda Muslim Thai dan asosiasi Muslim Thai.¹⁷

Songkhla adalah provinsi terbesar di Thailand selatan, yang memiliki bandara internasional dan sebagai pusat perdagangan di selatan. Masyarakat Budha etnis Thai kebanyakan tinggal di perkotaan, meskipun mereka minoritas di selatan, mereka termasuk kelompok ekonomi menengah yaitu ada sebagai pemerintah dan pengusaha.

Selama masa integrasi Pattani, Istilah untuk keempat provinsi yang minoritas Muslim, masyarakat Thai Bhuda mendapat perhatian Khusus dari pemerintah. Karena mereka selalu mendominasi sebagai pemimpin utama lembaga-lembaga pemerintah di Thailand selatan. Sementara etnis minoritas lain seperti China kebanyakan juga tinggal di perkotaan sebagai pedagang. Kawasan “percinaan terbesar di selatan adalah di kabupaten Betong, Provinsi Yala. Sementara penduduk etnis Thai di perdesakan kehidupan ekonomi dan kedudukannya sama dengan masyarakat Muslim, sebagai pertanian, nelayan dan pedagang kecil.¹⁸

¹⁷ Kettani, M. Ali, 2005, *Minoritas Muslim di Dunia Dewasa Ini*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2005), hlm 203.

¹⁸ Dr. Hj Helmiati, M. Ag., *Sejarah Islam Asia Tenggara* (bandung Nusamedia, 2011), hlm 232..

3. Pendidikan di Patani

Pertumbuhan awalnya sistem pendidikan Islam telah dikesan menerusi pondok yang telah diterapkan dari pembelajaran yang berpusatkan Masjidil Haram di kota suci Makah. Kelahirannya adalah sejajar dengan kemunculan Patani sebagai pusat perkembangan dan kegiatan Islam terawal di Asia tenggara, kemudian barulah tersebar ke Negeri-negeri Melayu semenanjung yang lain bahkan keluruh Nusantara. Patani muncul sebagai pusat pengajian tamadun berunsur kesusasteraan Islam dan keilmuan yang melahirkan ulama-ulama terkemuk. Hingga kehari ini Patani terus disegani sebagai tempat kegiatan Islam yang mengajar hukum-hukum agama yang berlandaskan Al-Quran dan Hadis menerusi institusi pengajian pondok di samping memelihara perkembangan bahasa Melayu dan tulisan jawi. Kitab-kitab yang dihasilkan oleh para ulama Patani menjadi panduan dan rujukan kepada pelajar-pelajar institute pengajian tinggi Islam Malaysia, Patani, Indonesia hinggalah kenagara-nagara Arab Asia Barat.¹⁹

Sejak Islam datang dan bertapak di Selatan Thai, pendidikan asas bermula dikalangan masyarakat Islam dengan mempelajari Al-quran. Al-Quran menjadi pengajian utama yang mesti dilalui oleh setiap anggota masyarakat. Pengajian Al-Quran ini menjalankan di masjid, Madrasah dan di rumah guru-guru yang di panggil tok guru Al-Quran, yang terdapat setiap

¹⁹ Mohd Zamberi A. Malek, *Umat Islam Patani, Sejarah dan Politik*, (Pustaka Malaysia: HIZBI, Shah Alam, 1993) hlm. 238

kampung. Guru Al-Quran mendapat penghormatan dalam masyarakat. Mereka berkhedmat dengan suka rela tanpa sebarang bayaran. Tulisan Melayu yang dikenal dengan tulisan jawi (Tulisan arab pegom) adalah tulisan yang diguna dikenaldengan dengan tulisan jawi (tulisan arab pegon) adalah tulisan yang di guna dikalangan masyarakat Islam di Patani, dahulu dan sekarang. Pendidikan Al-Qur'an telah mengadakan pendidikan berbentuk Pondok. Pondok mulai diasaskan di Patani. Pondok menjadi intitusi pendidikan terpenting di Patani. dalam hal ini, Patani menjadi pusat pendidikan agama yang terulong di kawasan Selatan dan di tanah Melayu. Pondok menjadi model pendidikan yang sambut hangat oleh masyarakat setempat. Pondok diwujudkan dan dikembangkan diseluruh wilayah Selatan.²⁰

B. Kerajaan Phaya Tu Nakpa (1500-1530 M.).

Berdasarkan buku *hikayat Patani*, pengasas negeri Patani adalah Phaya Tu Nakpa. Beliau adalah putra kepada Phaya Tu Krub Mahajana yang memerintah di suatu tempat yang bernama “kota Mahligai” oleh karena Kota Mahligai ini terletaknya jauh dari Patani, maka ia telah menyebabkan suatu kesukaran kepada saudagar-saudagar untuk singgah. Perniaga dalam negeri menjadi merosot dan berkurangan. Keadaan ini telah menyebabkan rakyat keluar mencari kehidupan diluar kota, mengakibatkan Kota Mahligai mengalami jumlah penduduk semakin

²⁰ Amad Umar Chapakiya, *Politik dan Perjuangan Masyarakat Islam d iPatani selatan Thailand*, (Bagi University kebangsaan Malaysia, 2002), hlm 40

berkurang. Sementara itu dipinggir Patani, yaitu pada kampung-kampung yang dibuka oleh orang-orang Melayu Sumatera, keadaan telah menjadi sebaliknya bertambah maju dan ramai.²¹

Kata Patani mengundang keingintahu mengenai mengapa nama Langkasuka berubah menjadi Patani. Menurut Hikayat Patani karya A. Teeuw dan Wyatt, negeri Patani berasal dari kata Pak Tani. Dalam Hikayat tersebut diceritakan bahwa Phya Tuk Naqpa anak dari Phya Tub Kerub Mahajana keturunan dari raja Langkasuka yang memerintah kota Mahligai²². Letak kota Mahligai yang berada di pedalaman menyebabkan Phya Tuk Naqpa berinisiatif untuk memindahkan ibukota kerajaan lebih ke pesisir. Hal ini berpengaruh terhadap sektor perdagangan yang menyebabkan sulitnya para saudagar dari wilayah luar Patani untuk bertransaksi jual beli jika pusat kota berada di pedalaman sehingga perdagangan dan perniagaan kerajaan merosot.

Sumber terdapat dalam Sejarah Hikayat Patani seumpamanya, mana Patani dicerita sampai sekarang ini;

“ Maka titah bagiada, apa yang disalakkan oleh anjing itu? Maka sembah mereka sekelian itu. Daulat Tuanku patik memohon ampun dan kurnia. Ada seekor pelanduk putih besarnya seperti kambing, warna tubuhnya gilang-gemilang. Itulah yang hambat oleh anjing itu. Maka ditanyai oranglah pantai mana? Raja menjawab pantai ini. Hinggalah dipanggil orang Patani ”²³.

²¹ Fathy Ahmad al-Fatani, *Pengantar Sejarah Patani*, (Alor Setar: Pustaka Darussalam, 1994), hlm, 11.

²² Mahligai adalah Ibu kota Langkasuka, dipercayai kawasan tapak kota Mahligai terletak di Kampung Perawan, daerah Jering Patani.

²³ Mohd Zamberi A. Malek, *Umat Islam Patani, Sejarah dan Politik*, (Pustaka Malaysia: HIZBI, Shah Alam, 1993) hlm. 20

Diceritakan Phya Tuk Naqpa berburu ke sebuah hutan yang berpangkal pada sebuah pantai, di pantai tersebut terdapat semua pondokan yang didiami oleh seorang yang bernama Pak Tani yang baik hati. Phya Tuk Naqpa melihat keadaan yang cukup memungkinkan untuk memindahkan kota Mahligai, maka Phya Tuk Naqpa memerintahkan negerinya pindah ke pesisir dan beliau menyebut negeri itu sebagai Pak Tani, namun lama-kelamaan karena faktor penyebutan maka disebutlah Patani²⁴.

Setelah Phaya Tu Nakpa berpindah ke Patani, Patani menjadi lebih ramai dan oleh karena lokasinya yang baik, tempat baru ini menjadi makmur dan mewah, kaum kerabat diraja juga mulai berpindah kesini. Phaya Tu Nakpa telah memerintahkan supaya dibangun sebuah istana berhampiran dengan kampung Pak Tani, yaitu dalam daerah Kerisek sekarang, dengan pintu Kota istana menghadap kearah sungai-sungai. Pepiri yang sekarang sudah hilang, sebuah posko pertahanan bagi menahan musuh telah juga dibina, mengikut cara-cara ilmu pertahanan zaman dahulu. Kubu ini digali mulai dari sungai Kerisek hingga bertemu dengan sungai Pepiri. Sejak itu tinggallah rakyat Patani membangun negerinya menjadi bertambah maju. Apabila Phaya Tu Nakpa mengangkat putranya yang bernama Raja Antira telah mengambil alih takhta kerajaan. Bagaimanapun sejarah pemerintahan dua orang raja ini masih belum dapat dikesan.²⁵

²⁴ Ahmad Fathy al-Fatani, *Pengantar Sejarah Patani*, (Kedah Darul Aman: Pustaka Darussalam, 1994) hlm. 10-11

²⁵ *Ibid.*, hlm. 12

Mengikut hikayat Patani pula, kerajaan Melayu Patani berasal dari kerajaan Melayu yang berpusat di Kota Mahligai yang di perintah oleh Phaya Tu Kerub Mahayana. Oleh karena penduduk Kota Mahligai itu terlalu jauh kedalaman dan sukar untuk kedatangan oleh pedagang-pedagang telah menyebabkan Phaya Tu Antira, anak Phaya Tu Kerub Mahayana memindahkan pusat kerajaan ke sebuah kampung nelayan yang kemudian diberi nama “Patani”, dipercayai berpusat dikampung Kerisek dalam Wilayah Patani sekarang ini. Kedudukan Patani di semenanjung Siam dari segi geografi telah menyebabkan Kota itu telah menjadi tumpuan pedagang-pedagang asing baik dari Barat atau Timur untuk singgah sama ada untuk beristirahat ataupun berdagang. Dalam masa yang singkat saja Patani telah muncul sebagai sebuah kerajaan yang penting maju dari segi ekonomi serta stabil dari segi politik dan pemerintahan. Dasar berhubung antara bangsanya yang baik telah menyelamatkan Patani daripada penjajah-penjajah Siam, Portugis dan Belanda.²⁶

C. Raja-raja Islam di Patani

Patani merupakan kesultanan yang cukup penting dalam pertumbuhan daerah perdagangan dan penyebaran Islam di dalam Melayu. Patani menjadi begitu penting dalam sejarah Islamisasi dan pertumbuhan perdagangan kerana merupakan satu-satunya Kota dan pusat perdagangan Islam yang paling

²⁶ Nik Anuar Nik Mahmud, *Sejarah Perjuangan Melayu Patani 1785-1954*, (Kuala Lumpur: UKM Baagi, 2006),15.

berpengaruh yang pernah muncul di perairan laut China, selatan. Merujuk pada catatan pelawat-pelawat China, Wilayah Patani telah dikenal sejak abad kedua masehi, melalui hubungan dengan antara pedagang China dengan negeri-negeri di Asia Tenggara. Mereka mengenali sebuah negeri bernama “Lang-ya-hsiu” atau Langkasuka, yang terletak di pantai timur semenanjung tanah Melayu antara Senggora (Songkhla) dan Kelantan dengan ibu kota terletak di sekitar daerah Yarang, dengan namanya kota Mahligai. Dalam catatannya disebutkan bahwa wilayah ini merupakan daerah perdagangan dengan adanya pelabuhan bagi pelaut.

Perbukaan Negara patani terjadi pada abad ke-15, yang dibangun oleh Phaya Tu Nakpa, beliau adalah putera seorang raja Langkasuka bernama Phaya Tu Krub Mahajana yang memerintah disuatu tempat yang bernama Kota Mahligai terlentang jauh dari pantai, maka menyebabkan kurang para saudagar-saudagar untuk singgah, perniagaan dalam negeri makin merosot, dengan keadaan ini menyebabkan rakyat dalam negeri keluar mencari kehidupan diluar kota bahkan mencari kota lain yang lebih maju. Mengakibatkan kota Mahligai mengalami jumlah penduduk yang semakin berkurang. Sementara itu dikawasan pinggir pantai ada kampung-kampung yang di buka oleh orang-orang Melayu dari Sumatera. Keadaan telah menjadi sebaliknya yaitu bertambah maju dan ramai. Kemudian Phaya Tu Nakpa memindah ibu kota Mahligai yang jauh dari pantai ke kampung Patani, tempat lebi dekat dari pantai.



Sejarah lama Empayar Langkasuka (Yarang, Patani sekarang)

Perkembangan Patani dimulai pada abad ke-15 sejalan dengan pesatnya bidang perdagangan dan penyebaran agama Islam. Kedudukannya secara geografi cukup strategis dimana Patani berada dipertengahan jalur lalu lintas perdagangan antara negeri Melayu dan negeri Asia Timur dan diantara perairan selat Malaka serta Laut Sulu dengan perairan laut Cihna Selatan. Jalur tersebut merupakan jalur pedagang yang sangat terkenal, merupakan jalur perkapalan antara bangsa yang menghubungkan tanah Arab dan India bahkan dengan benua China. Patani dipandang sebagai pusat komersial yang penting untuk pelayani pedagang-pedagang Islam Arab, India, Eropa maupun Cina. Patani merupakan kerajaan dengan cukupan daerah cukup luas dan padat semenanjung laut Selatan.²⁷

Kedudukan Patani di semenanjung Siam yang strategis dari segi geografi, telah menyebabkan kota itu menjadi harapan pedagang-pedagang Asing baik

²⁷ Abdullah, Auni bin Haji, *Islam dan Perdagangan dalam Sejarah Alam Melayu*, (Kuala Lumpur: Darul Fikir Sdn. Bhd 2001), hlm 300.

dari barat atau timur untuk singgah, beristirahat ataupun berdagang. Dalam masa yang singkat saja Patani muncul sebagai sebuah kerajaan, maju dari segi ekonomi serta atabil dari politik dan pemerintahan. Selain itu dasar perhubungan antara bangsanya yang baik telah menyelamatkan Patani dari kejatuhan penjajah-penjajah seperti kerajaan Siam.

Pada zaman akhir pemerintahan Raja Kuning (1635-1688), Patani mulai menuju tanda-tanda zaman kemerosotan. Keadaan ini disebabkan kemangkatan Raja Kuning maka berakhir zuriat pemerintah keturunan Raja Seri Wangsa sebagai pengasas yang mendirikan kerajaan Islam Patani.²⁸

Mengikut catatan ahli sejarah bahwa Raja-raja yang berdaulat merentah negeri Patani pada tahun 1500 oleh Sultan Ismail Syah dari keturunan dinasti Mahawangsa adalah berjumlah Sembilan orang raja. Lihat Tabel di bawah ini.

Tabel C.1: Raja Islam Patani keturunan Dinasti Mahawangsa.

No	Nama	Tahun	Catatan
1	Sultan Ismail Syah	1500-1530	Pengasas
2	Sultan Muzaffar Syah	1530-1564	
3	Sultan Mansur Syah	1564-1572	
4	Sultan Patik Siam	1572-1573	
5	Sultan Bahdur Syah	1573-1584	
6	Raja Hijau	1584-1616	
7	Raja Biru	1616-1624	
8	Raja Ungu	1624-1635	
9	Raja Kuning	1635-1688	Marhum besar

Sumber: Ahmad Fathy al-Fatani, 1994, 16.

²⁸ Fathy Ahmad al-Fatani, *Pengantar Sejarah Patani*, (Kedah Darul Aman: Pustaka Darussalam, 1994), hlm, 82.

Setelah kemangkatan raja Kuning dari dinasti Maha Wangsa pada tahun 1685 itu, tidak ada seorang raja yang dapat mewarisi takhta istana negeri Patani maka semua pembesar dalam negeri Patani bersetuju untuk melantik raja Bakal yang berasal dari titihan raja Kelantan yang tinggal di “Kampung Teluk” naik menjadi raja Patani Darussalam. Raja keturunan Kelantan itu dapat memerintah dengan aman damai selama delapan orang raja seperti yang tercatat nama dalam Tabel berikut:

Tabel C.2: Raja Islam Patani keturunan Kelantan.

No	Nama	Tahun	Catatan
1	Raja Bakal	1688-1690	Marhun Teluk
2	Raja Emas Kelantan	1690-1707	Marhun Kelantan
3	Raja Emas Cayam	1707-1710	Memerintah dua zaman
4	Raja Dewi	1710-1719	Peracau
5	Raja Emas Cayam	1719-1723	Paduka Syah Alam
6	Raja Bedang Badan	1723-1724	11 bulan
7	Raja Laksamana	1724-1726	Baginda
8	Raja Along Yunus	1726-1729	Yang dipertuanan

Sumber: Ariffin Binci, 2000, 22-23.

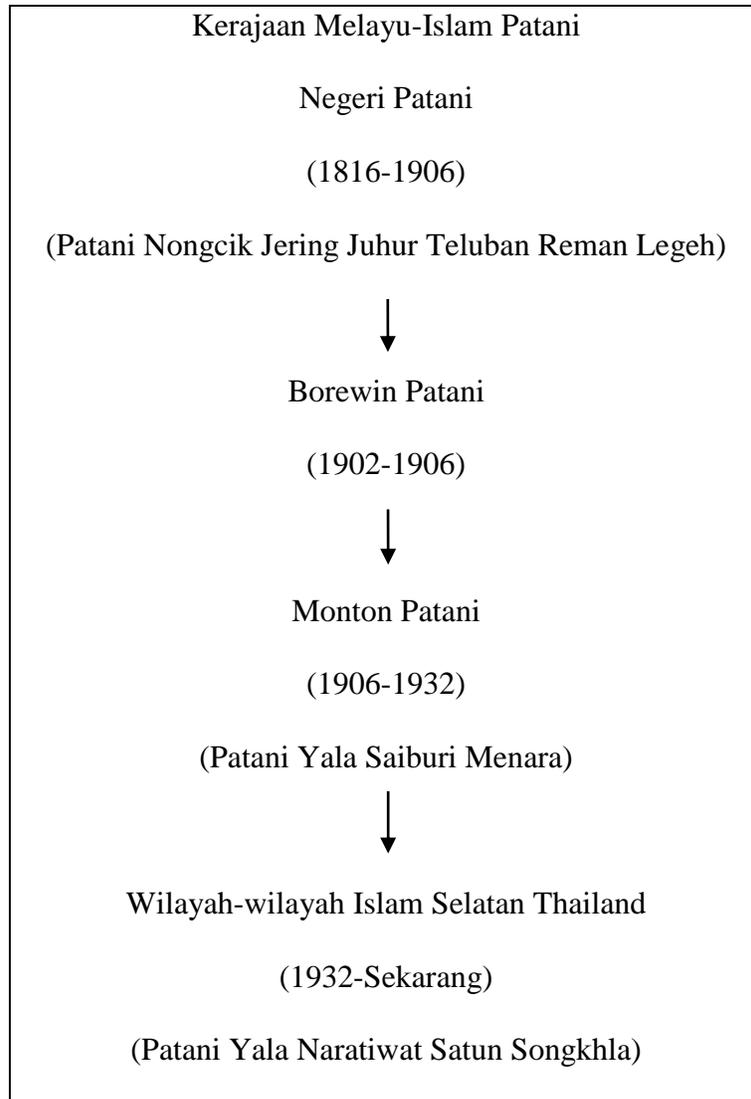
D. Raja dan Sistem Pemerintahan Islam

Perubahan sejarah yang berlaku dari zaman orang-orang Melayu yang dipengaruhi oleh Hindu-Budha kepada zaman Melayu-Islam merupakan factor utama berlakunya berbagai-bagai perubahan dalam institusi kerajaan dan kesultanan di tanah Melayu. Walaupun kedatangan Islam telah mengubah nilai-nilai hidup masyarakat Melayu, sebagai besar nilai-nilai tradisional masih terus

menguasai pemikiran dan corak kehidupan mereka.²⁹ Konsep politik berhubungan dengan Dewa-Raja yang telah tertanam dengan kuat dalam kepercayaan dan mental tradisi tidak mudah untuk dikikis dengan cepat. Malah diatas landasan kepercayaan kerohanian yang diwarisi turun tenurun itu berterusan di zaman Islam. Cuma ia disukai dengan doktrin kepimpinan dalam Islam. Raja Islam yang memerintah tidak lagi dikaitkan hubungan batiniahnya dengan para dewa tetapi dihubungkan pula dengan Allah dan Rasullulah serta kekudusan tokoh para awliya' dan anbiya'. Oleh itu lahirlah pula berbagai-bagai konsep dan istilah baru yang datang dari ajaran Islam dan dikaitkan pula dengan konsep kerajaan di Alam Melayu. Buktinya dengan kedatangan agama Islam, status raja-raja Melayu diturunkan dan kini hanya menjadi bayangan Tuhan di dunia.

²⁹ Muhammad Naguib al-Attas, Islam Dalam Sejarah dan Kebudayaan Melayu, (Kuala Lumpur, University kebangsaan malaysia 1972), hlm 78.

Kronologi Pemerintahan Patani



Begitulah juga banyak Istilah-istilah Islam yang pernah digunakan kepada Raja-raja yang pernah memerintah di Tanah Melayu. Contohnya ialah seperti sekeping dinar emas yang dijumpai di Kelantan dalam tahun 1914, yang bertulis disalah satu mukanya dengan perkataan “al-julus Kelantan” dan di maka

yang kedua bertulis dengan perkataan “al-mutawakkil”.³⁰ Al-julus dari segi bahasa artinya ialah duduk dan disegi istilah ialah menduduki singgah sana. Al-mutawakkil pula ialah gelaran rajanya, yang bermaksud orang yang bertawakkal kepada Allah. Analisis sejarah menjelaskan bahwa Al-mutawakkil adalah gelaran kepada seorang raja yang pernah memerintah kerajaan Islam di Kelantan dalam abad yang keduabelas.³¹

³⁰ Sa'ad Shukri Haji Muda, *Detik-detik Sejarah Kelantan*, (Pustaka Aman, Malay, 1971), hlm, 28

³¹ Mohd Kassim Haji Ali, *Gold Jewelry and Ornaments of Malaysia* (Muzium Negara, Malay 1970), hlm 8.